

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research* dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan eksternal dan internal terhadap kinerja usaha, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penentuan jenis penelitian eksplanatori ini sesuai dengan pengertian yang dijelaskan oleh Singarimbun dan Effendi (2001), yang menyebutkan bahwa penelitian penjelasan merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan dengan pertimbangan bahwa pendekatan kuantitatif mampu menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti yang menitikberatkan pada aspek pengukuran yang mengkonversi realitas sosial atau fenomena sosial yang ada ke dalam angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik tertentu. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dimana variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga didapatkan data yang berupa angka. (Cresswell, 2009:5).

Penelitian ini, masuk dalam kategori penelitian persepsional, dimana sebagai unit analisisnya adalah individu (Singarimbun dan Efendi, 2001). Individu yang dimaksud adalah pemilik atau manajer dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

## **4.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Dipilihnya Kota Batu sebagai lokasi penelitian karena pertumbuhan jumlah UMKM khususnya usaha mikro kecil yang ada di Kota Batu cukup tinggi setiap tahunnya, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan secara serius oleh pemerintah daerah. Selain itu Kota Batu adalah salah satu kota di Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan potensi yang dominan di bidang pertanian dan pariwisata, telah menjadikannya sebagai kota dengan *image* kota wisata. Pesatnya perkembangan sektor pariwisata berimbang pada tumbuhnya sektor UMKM khususnya dalam skala usaha mikro kecil dan menengah sebagai pendukung kegiatan pariwisata yang ada di Kota Batu.

## **4.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **4.3.1. populasi**

Populasi menunjukkan keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang yang diamati atau diselidiki. Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diteliti dan dibuat kesimpulan oleh peneliti (Sekaran, 2011).

Populasi dan sampel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer UMKM makanan dan minuman, sedangkan unit analisisnya adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan dan minuman yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Dengan unit responden adalah pemilik/manajer UMKM. Adapun jumlah populasi UMKM makanan dan minuman di Kota Batu yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebanyak 862 UMKM yang masing-masing terbagi dalam tiga kecamatan yakni: Kecamatan Batu sebanyak 351

UMKM, Kecamatan Junrejo sebanyak 353 UMKM, dan untuk Kecamatan Bumiaji sebanyak 158 UMKM makanan dan minuman.

**Tabel 4.1 Populasi Penelitian**

No	Kecamatan	Jumlah Populasi
1	Batu	351
2	Junrejo	353
3	Bumiaji	158
	<b>Jumlah</b>	<b>862</b>

Sumber: BPS Kota Batu (PODES2014)

#### 4.3.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, karena itu tidak perlu untuk meneliti semua populasi (Sekaran, 2000). Teknik pengambilan sampel akan digunakan untuk mengambil data penelitian dan diharapkan besarnya sampel akan proporsional dan cukup dapat mewakili gambaran dari objek penelitian khususnya UMKM makanan dan minuman yang ada di Kota Batu.

Menurut Arikunto (2008), sampel merupakan bagian dari populasi yang diperoleh dari sumber data dan mewakili dari populasi untuk diteliti. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel. Morissan (2012), menjelaskan bahwa tingkat kualitas hasil penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, melainkan ditentukan oleh keakuratan dasar-dasar teori dan desain penelitiannya, serta pelaksanaan dan pengolahannya.

Batasan sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Makanan dan Minuman yaitu:

1. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan milik sendiri
2. Minimal lama usaha 3 s/d 5 tahun keatas
3. Merupakan usaha makanan dan minuman

Ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$n$  = *Number of samples* (jumlah sampel)

$N$  = *Total Population* (jumlah seluruh anggota populasi)

$e$  = *error tolerance* (toleransi terjadinya galat 0,09)

Maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{862}{1+862(0,09)^2} \\ &= \frac{862}{1+862(0,0081)} \\ &= \frac{862}{7.9822} = 107,990 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, didapatkan ukuran sampel sebesar 107,990 atau dibulatkan menjadi 108. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional (*proportionate random sampling*), artinya bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Pada setiap wilayah yang terdapat dalam populasi dan besarnya sampel pada masing-masing kecamatan yang ada di Kota Batu. Teknik sampling ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak, tanpa membedakan sampel yang akan diteliti dalam artian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel ini akan disesuaikan dengan pertimbangan peneliti sendiri sesuai dengan batasan dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel dalam penelitian ini bisa di lihat langsung pada tabel 4.2 yang terbagi dalam 3 kecamatan yaitu:

**Tabel 4.2 Sampel Penelitian**

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Besarnya Sampel
1	Batu	351	$\frac{351}{862} \times 108 = 43,9$	44
2	Junrejo	353	$\frac{353}{862} \times 108 = 44,2$	44
3	Bumiaji	158	$\frac{158}{862} \times 108 = 19,7$	20
	<b>Jumlah</b>	<b>862</b>		<b>108</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

#### 4.4. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel sendiri menurut Singarimbun dan Effendy (1995:48) variabel adalah konsep yang diberi lebih dari suatu nilai. Variabel menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2005:38) merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai satu variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Berdasarkan variabel-variabel yang ada, maka dapat dibuat definisi operasional yang menurut Singarimbun dan Effendy (1995:46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional yang dimaksud dapat disajikan sebagai berikut :

##### 1. Faktor Lingkungan Eksternal ( $X_1$ )

Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor diluar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi pilihan arah dan tindakan, struktur organisasi, dan proses internal perusahaan. Faktor lingkungan eksternal dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari penelitian Bouazza, *et al.* (2015) dan Munizu (2010) yaitu:

- 1) Kerangka Hukum dan Peraturan ( $X_{1.1}$ ) merupakan bentuk peraturan/kebijakan yang di buat guna untuk mendukung serta memfasilitasi kegiatan usaha. Dimensi ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) peraturan pemerintah dalam mendukung usaha, b) Kemudahan dalam proses pemberian ijin usaha, c) penyediaan lokasi usaha
  - 2) Akses ke Pendanaan Eksternal ( $X_{1.2}$ ), merupakan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan/bank dalam proses peminjaman modal. Dimensi ini diturunkan menjadi beberapa indikator berikut, yakni : a) Kemudahan dalam peminjaman modal, b) suku bunga sesuai dengan pinjaman, 3) proses peminjaman modal
  - 3) Kapasitas SDM ( $X_{1.3}$ ), merupakan kemampuan/keterampilan karyawan dalam menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Dimensi ini diturunkan menjadi beberapa indikator berikut, yakni : a) karyawan di perusahaan memiliki kemampuan, b) kualitas SDM karyawan yang sesuai dengan bidangnya, c) perusahaan secara terstruktur mengadakan kegiatan pelatihan terhadap karyawan.
2. Faktor Lingkungan Internal ( $X_2$ )

Faktor lingkungan internal merupakan upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen. Faktor lingkungan internal dalam penelitian

ini diukur berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari penelitian Bouazza, *et al.* (2015), Munizu (2010), dan Suci (2008) yaitu:

- 1) Karakteristik pengusaha ( $X_{2.1}$ ) yaitu perilaku pengusaha dalam mengelola usahanya. Dimensi ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) Keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil dalam menjalankan usaha, b) mempunyai kemampuan memimpin dengan baik, c) selalu bekerja keras, d) optimis dalam menyelesaikan persoalan.
- 2) Kapasitas Manajemen ( $X_{2.2}$ ) merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh manager/pengusaha dalam mengelola kegiatan operasional usahanya. Kemampuan/keahlian yang dimaksud adalah kemampuan manajer dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, komunikasi serta pengawasan. Dimensi ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, b) mampu memotivasi karyawan, c) mampu membuat keputusan sendiri, d) mampu menyelesaikan konflik.
- 3) Keterampilan pemasaran ( $X_{2.3}$ ) merupakan kemampuan menganalisa pasar, kemampuan meningkatkan strategi bersaing, dan kemampuan menganalisa konsumen. Dimensi ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) melakukan kegiatan promosi, b) menetapkan harga bersaing, c) mempunyai saluran distribusi.
- 4) Kapasitas Teknologi ( $X_{2.4}$ ) merupakan inovasi/pengembangan teknologi yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk menunjang kegiatan produksi. Dimensi variabel ini diukur dengan beberapa

indikator, yakni: a) proses produksi menjadi lebih cepat; b) kemampuan produksi semakin meningkat.

### 3. Kinerja Usaha ( $Y_1$ )

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer, kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya. Pada penelitian ini, kinerja usaha diukur dengan menggunakan ukuran subjektif/nonkeuangan dengan menggunakan persepsi dari pemilik/manajer sebagai alat dalam pengumpulan data. Variabel ini diukur dengan menggunakan Indikator yang digunakan oleh Li, *et al.*, (2008), Suci (2008), dan Zulkiffli & Perera (2012) yaitu :

1. Kinerja Keuangan ( $Y_{1.1}$ ), dimensi variabel ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) pertumbuhan penjualan dalam tiga tahun terakhir, b) pertumbuhan asset dalam tiga tahun terakhir, c) pertumbuhan laba/keuntungan dalam tiga tahun terakhir.
2. Kinerja Non Keuangan ( $Y_{1.2}$ ), dimensi variabel ini diukur dengan beberapa indikator, yakni: a) pertumbuhan tenaga kerja dalam tiga tahun terakhir, b) pertumbuhan pangsa pasar dalam tiga tahun terakhir, dan c) Kepuasan pelanggan dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 4.3 Matriks Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi Variabel	Item	Sumber
1	<b>Faktor Lingkungan Eksternal (<math>X_1</math>)</b>	Kerangka Hukum dan Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan pemerintah mendukung usaha</li> <li>• Kemudahan dalam proses pemberian ijin usaha</li> <li>• Penyediaan lokasi usaha</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015) dan Munizu (2010)

Lanjutan Tabel 4.3 Matriks Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi Variabel	Item	Sumber
		Akses Ke Pendanaan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan dalam peminjaman modal</li> <li>• Suku bunga</li> <li>• Proses peminjaman modal</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015)
		Kapasitas Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan perusahaan memiliki kemampuan</li> <li>• Kualitas SDM karyawan sesuai dengan bidangnya</li> <li>• Perusahaan secara terstruktur mengadakan pelatihan kepada karyawan</li> </ul>	Batra dan Tan (2003) dalam Bouazza, <i>et al.</i> , (2015)
2	<b>Faktor Lingkungan Internal (X<sub>2</sub>)</b>	Karakteristik Pengusaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil dalam menjalankan usaha</li> <li>• Mempunyai kemampuan memimpin dengan baik</li> <li>• Selalu bekerja keras</li> <li>• Optimis dalam menyelesaikan persoalan</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015) dan Suci (2008)
		Kapasitas Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan karyawan melalui komunikasi yang baik</li> <li>• Mampu membuat keputusan sendiri</li> <li>• Mampu untuk memotivasi karyawan</li> <li>• Mampu menyelesaikan konflik</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015) dan Suci (2008)

Lanjutan Tabel 4.3 Matriks Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi Variabel	Item	Sumber
		Keterampilan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan promosi</li> <li>• Menetapkan harga bersaing</li> <li>• Mempunyai saluran distribusi</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015) dan Munizu (2010)
		Kapasitas Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya teknologi proses produksi menjadi lebih cepat</li> <li>• Dengan adanya teknologi kemampuan produksi semakin meningkat</li> </ul>	Bouazza, <i>et al.</i> , (2015) dan Munizu (2010)
3	Kinerja Usaha (Y <sub>1</sub> )	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume penjualan meningkat</li> <li>• Asset/kekayaan meningkat</li> <li>• Laba/keuntungan usaha meningkat</li> </ul>	Song, <i>et al.</i> , (2005), dan Zulkiffli & Perera (2012)
		Non Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan jumlah tenaga kerja</li> <li>• Peningkatan pangsa pasar</li> <li>• Kepuasan pelanggan</li> </ul>	Song, <i>et al.</i> , (2005), dan Zulkiffli & Perera (2012)

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

#### 4.5. Skala Pengukuran

Variabel diukur dengan persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

(Riduwan, 2005). Terdapat beberapa jenis respon Skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi seseorang misalnya pengukuran persetujuan, kepercayaan, dukungan, prioritas, profitabilitas frekuensi, level atau tingkatan dan lainnya. Kategori Skala Likert untuk penelitian ini yaitu, mulai dari 5: Sangat Setuju (SS); 4: Setuju (S); 3: Ragu-Ragu; (R); 2: Tidak Setuju (TS); dan 1: Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.4 Pengukuran Skala Likert**

No	Komponen Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
1						

Sumber: Sekaran (2006)

#### **4.6 Teknik Pengumpulan Data**

Guna mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang telah ditetapkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Pengumpulan data yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi tujuan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan, karena itu pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu metode penelitian.

##### **4.6.1 Jenis Data**

Jenis data diartikan sebagai subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan yang diperoleh dari pemilik/manajer UMKM itu sendiri.
- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian yang berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Koperindag di Kota Batu.

#### **4.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan data kemudian hasil pengumpulan data ini diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan penulis untuk menghasilkan suatu informasi (Umar, 2003:101). Kuesioner berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan terstruktur kepada responden dengan maksud memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

#### **4.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Sanusi, 2011). Menurut Arikunto (2000), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam mengumpulkan data responden. Karena metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan, di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan persepsi mereka tentang indikator-indikator yang terkait dengan variabel dalam penelitian.

#### **4.8. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur

yang baik atau sesuai dengan standar metode penelitian. Mengingat pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, maka keseriusan atau kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan unsur penting. Keabsahan atau kesahihan data hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan.

Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu: (1) valid atau sahih, (2) reliabel atau andal, dan (3) praktis oleh Cooper dan Seindler (2003). Bilamana alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya dan tidak andal atau reliabel, maka hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya oleh karena itu, untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### **4.8.1 Uji Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2010:211), validitas “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sehingga suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing pertanyaan suatu variabel dengan total skor dengan menggunakan rumus teknik korelasi “*product moment Pearson*” di mana alat ukur mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Valid tidaknya suatu butir instrumen dapat diketahui dari koefisien korelasi *product moment* instrumen dikatakan valid, dengan melihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r_{hitung}$ ). Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $\text{sig } r$  lebih

kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi jika korelasi antara item dengan skor total tidak lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun ikhtisar hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Korelasi Product Moment**

Variabel	Dimensi	Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
<b>Faktor Lingkungan Eksternal</b>	Kerangka Hukum dan Peraturan	1	0,828	0,000	0,3	Valid
		2	0,860	0,000	0,3	Valid
		3	0,815	0,000	0,3	Valid
	Akses ke Pendanaan Eksternal	1	0,824	0,000	0,3	Valid
		2	0,811	0,000	0,3	Valid
		3	0,844	0,000	0,3	Valid
	Kapabilitas Sumber Daya Manusia	1	0,656	0,000	0,3	Valid
		2	0,718	0,000	0,3	Valid
		3	0,740	0,000	0,3	Valid
<b>Faktor Lingkungan Internal</b>	Karakteristik Pengusaha	1	0,839	0,000	0,3	Valid
		2	0,785	0,000	0,3	Valid
		3	0,793	0,000	0,3	Valid
		4	0,815	0,000	0,3	Valid
	Kapabilitas Manajemen	1	0,794	0,000	0,3	Valid
		2	0,804	0,000	0,3	Valid
		3	0,839	0,000	0,3	Valid
		4	0,738	0,000	0,3	Valid
	Keterampilan Pemasaran	1	0,765	0,000	0,3	Valid
		2	0,804	0,000	0,3	Valid
		3	0,704	0,000	0,3	Valid
	Kapabilitas Teknologi	1	0,797	0,000	0,3	Valid
2		0,778	0,000	0,3	Valid	
<b>Kinerja Usaha</b>	Kinerja Keuangan	1	0,856	0,000	0,3	Valid
		2	0,837	0,000	0,3	Valid
		3	0,838	0,000	0,3	Valid
	Kinerja Non Keuangan	1	0,769	0,000	0,3	Valid
		2	0,827	0,000	0,3	Valid
		3	0,742	0,000	0,3	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai r-hitung yang diperoleh pada setiap item telah mencukupi syarat minimal signifikan yakni lebih

besar dari 0,05. Maka setiap item yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji digunakan *Alpha Cronbach*. Dimana suatu instrumen akan semakin *reliable* apabila koefisien *alpha* semakin mendekati nilai 1,00 atau koefisien *alpha* kurang dari 0,60 dianggap tidak *reliable* dan sebaliknya dinyatakan *reliable*. Adapun rangkuman interpretasi reliabilitas kuesioner sesuai dengan *Output SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel**

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Faktor Lingkungan Eksternal	0,922	Reliabel
2	Faktor Lingkungan Internal	0,949	Reliabel
3	Kinerja Usaha	0,888	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,6. Sehingga variabel tersebut dinyatakan handal dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

#### 4.9 Metode Analisis Data

##### 4.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik diskriptif merupakan jenis umum statistik sederhana yang digunakan untuk menjelaskan pola dasar dalam data (Neuman, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden yang diteliti serta masing-masing variabel dalam bentuk tabel frekuensi dan angka persentase.

#### 4.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau statistik induktif dan lebih dikenal juga sebagai statistik probabilitas adalah suatu alat pengumpul data, pengolah data, menarik kesimpulan, membuat tindakan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan atau statistik yang digunakan menganalisa data sampel dan hasilnya dimanfaatkan (digeneralisasi) untuk populasi (Riduwan, 2007). Analisa ini juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang telah diperoleh. Pengujian hoptesis menggunakan alat analisis data PLS (*Partial Least Square*) dengan sifat *first order*.

#### 4.9.3 *Partial Least Square* (PLS)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan program *SmartPLS* 3.0. Alasan menggunakan analisis PLS pada penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk dan mengkonfirmasi teori terdahulu tentang pengaruh faktor lingkungan eksternal dan internal terhadap kinerja usaha, dengan objek penelitian pada pemilik/manajer makanan dan minuman.

PLS dipilih sebagai alat analisis karena jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil (dalam PLS sampel minimal sebesar 30-100) dan data tidak mengharuskan data menyebar normal. PLS dapat digunakan untuk menguji model formatif dan reflektif dengan pengukuran indikator skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian. PLS selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori (pengujian hipotesis), juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel yang landasan dengan dasar teori yang lemah atau

belum ada. PLS dapat menghasilkan informasi yang baik sehingga dapat digunakan untuk eksplanasi (prediksi) maupun konfirmasi (Ghozali, 2011).

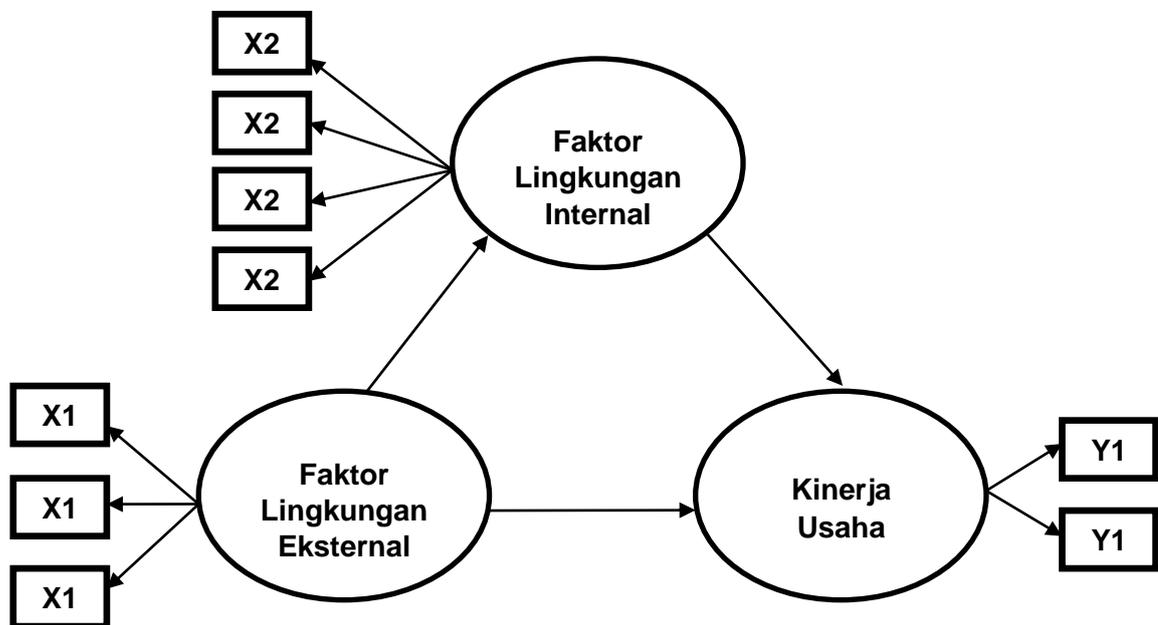
Langkah-langkah analisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

### 1. Merancang model struktural (*Inner model*)

Perancangan model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

### 2. Merancang model pengukuran (*Outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengetahui apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Pada penelitian ini indikatornya bersifat reflektif Maka perancangan model pengukurannya adalah sebagai berikut :



Gambar Diagram

### 3. Mengkonstruksi diagram jalur

Hasil perancangan model struktural dan model pengukuran dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

### 4. Konversi diagram jalur ke persamaan matematis

#### a. Model pengukuran (*Outer model*)

*Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Model indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana  $x$  dan  $y$  adalah indikator untuk variabel eksogen dan endogen  $\varepsilon$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matriks *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise* (Ghozali, 2014).

#### b. Model struktural (*inner model*)

*Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya sebagai berikut :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana  $\eta$  menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten,  $\xi$  adalah variabel laten eksogen,  $\Gamma$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel eksogen dan variabel endogen dan  $\zeta$  adalah variabel residual (Ghozali, 2014).

## 5. Estimasi koefisien jalur dan parameter

Metode pengukuran parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode *structural equation model* (SEM). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 (tiga) hal, yakni :

- a. *Weight estimate* digunakan untuk membuat skor variabel.
- b. Estimasi jalur digunakan untuk menghubungkan antar variabel laten.
- c. Estimasi muatan dan *weight* (*loading factor* dan *weight estimate*) digunakan untuk menghubungkan antar variabel laten dengan indikatornya.

## 6. Evaluasi *Goddess of Fit*

### a. Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

- 1) *Convergent validity*. *Convergent validity* dari pengukuran konstruk reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor konstruk. Nilai *loading* item per konstruk 0,5 sampai 0,6 (Ghozali, 2014).
- 2) *Discriminant validity*. *Discriminant validity* dari konstruk reflektif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka hal tersebut menunjukkan *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2014).
- 3) *Composite reliability*. *Composite reliability* ( $\rho_c$ ) digunakan untuk mengukur tingkat reliabel pada blok indikator, dimana  $\rho_c$  dapat diukur dengan dua macam ukuran yakni *internal*

*consistency* dengan nilai harus di atas 0,6 dan *cronbach's Alpha* (Ghozali, 2014).

**b. Evaluasi model struktural (inner model)**

Model struktural (inner model) dievaluasi dengan menggunakan Stone-Geisser q-square test. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square  $> 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q-square  $< 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki nilai *predictive relevance* (Ghozali, 2014).

**7. Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengukur nilai signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. *Level of significance* atau *alpha* yang digunakan adalah 5%, sehingga menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, jika nilai t-statistik  $> 1,96$ , maka hipotesis penelitian diterima.